

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### a. Profil ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk kedalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk kedalam ISSI.

Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalis pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.<sup>1</sup>

##### b. Ringkasan Pengambilan Sampel

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di ISSI yang tercatat di BEI berturut-turut selama tahun 2017-2020 adalah sebanyak 16 perusahaan. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan membatasi jumlah sampel yang digunakan dengan kriteria-kriteria tertentu. Namun dalam penelitian ini mengalami masalah dalam pengambilan sampel karena adanya data outlier dimana data tersebut akan menimbulkan masalah pada pengujian asumsi klasik sehingga perlu dilakukan identifikasi mengenai data outlier dengan cara *statistic descriptive*.

---

<sup>1</sup><https://www.idx.co.id>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2021.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* dapat dilihat pada tabel 4.1. Berikut adalah proses *sampling* yang dilakukan beserta kriteria yang ditetapkan:

**Tabel 4.1**  
**Ringkasan Pengambilan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub <i>food and beverage</i> yang konsisten terdaftar di ISSI ( <i>indeks Saham Syariah Indonesia</i> ) dan konsisten memberikan laporan keuangan Periode 2017-2020.	16
2	Perusahaan sub <i>food and beverage</i> yang mengalami kerugian pada tiap tahunnya.	(2)
3	Laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah	(0)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		14
Jumlah sampel penelitian 14 x 4		56
Jumlah data yang terkena outlier		(9)
Jumlah sampel setelah outlier		47

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa data sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan dari 16 populasi menggunakan periode 4 tahun sehingga total sampel sebanyak 56 sampel. Namun terdapat data outlier sebanyak 9 data sehingga sampel dalam penelitian ini mengalami pengurangan dibandingkan dengan jumlah sebelum adanya outlier. Jumlah sampel perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* selama periode tahun 2017-2020 dari penelitian ini sebanyak 47 sampel. Berikut daftar perusahaan food and beverages yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) tahun 2017-2020.

**Tabel 4.2**  
**Data Sampel Perusahaan**

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	ADES	PT. Akhasa Wira Internasional Tbk.
2	BUDI	PT. Budi Starch dan Sweetener Tbk.
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
6	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.

7	ICBP	PT. Indofood CBP Makmur Tbk.
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
11	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
12	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
13	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

## 2. Analisis Data

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba perusahaan Sedangkan variabel independen (bebas) yang mempengaruhi variabel lain pada penelitian ini berjumlah empat variabel. Yaitu *current ratio*, *debt to asset*, *total asset turnover* dan *net profit margin*.

### a. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data dan penyebaran data yang digunakan dalam penelitian. Penggambaran data yang dimaksud meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*) serta nilai deviasi standar untuk menggambarkan penyebaran data penelitian. Adapun deskripsi statistik dari data sekunder dari perusahaan yang terdaftar di ISSI (*Indeks Saham Syariah Indonesia*) tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

### Hasil Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CurrentRatio	47	.97	4.80	2.2528	1.09201
DebttoAsset	47	.14	1.66	.4115	.22685
TotalAssetTurnover	47	.40	2.24	1.0755	.41558
NetProfitMargin	47	.01	.21	.0823	.05061
PertumbuhanLaba	47	-.63	1.07	.2057	.33188
Valid N (listwise)	47				

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan masing-masing variabel tentang analisis statistic deskriptif, yitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel *Current Ratio* memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,97 yang dimiliki oleh PT. Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 4,80 yang dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) sebesar 2,2528 sedangkan untuk nilai standar devisiasi sebesar 1,09201 (dibawah rata-rata) artinya memiliki tingkat variasi data yang rendah.
2. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel *Debt to Asset* memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,14 yang dimiliki oleh PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (UJTJ) pada tahun 2018 dan 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,66 yang dimiliki oleh PT. Mayora Indah Tbk ditahun 2017. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4115 sedang nilai standar devisiasi sebesar 0,22685 (dibawah rata-rata) artinya memiliki tingkat variasi data yang rendah.
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.40 yang dimiliki oleh PT. Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) pada tahun 2018 sedangkan nilai maksimum sebesar 2,24 yang dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1,0755 sedangkan nilai standar devisiannya sebesar 0,41558 (dibawah rata-rata) artinya memiliki tingkat variasi data yang rendah.
4. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,01 yang dimiliki perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk. (SKBM) ditahun 2017-2018 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,21 yang dimiliki perusahaan PT. Akhasa Wira Internasional Tbk. (ADES) pada tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) sebsar 0,0823 sedangkan nilai standar devisiasinya

sebesar 0,05061 (diatas bawah rata-rata) artinya memiliki tingkat variasi data yang rendah.

5. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel pertumbuhan laba memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -0,63 yang dimiliki oleh PT. Buyung Poetra Sembada Tbk. pada tahun 2020 dan nilai maksimumnya sebesar 1,07 yang dimiliki oleh PT. Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2057 sedangkan nilai standar devisiasinya sebesar 0,33188 (diatas rata-rata) artinya memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

**b. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedasitas, dan autokorelasi.

**1) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>2</sup> Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, atau
- b) Jika angka signifikan  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

Berikut ini hasil pengujian normalitas pengaruh *current ratio*, *debt to asset*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>Masrukhin, *Statistik Inferensial: Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 56.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogov-**  
**Smirnov Test**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardiz ed Residual
N		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28776584
	Absolute	.109
Most Extreme Differences	Positive	.109
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.748
Asymp. Sig. (2-tailed)		.630

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber data: data sekunder diolah SPSS versi 21, 2021*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,630 yang menunjukkan lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini data berdistribusi secara normal.

Dari hasil output data normalitas diatas sebelumnya menggunakan pemotongan data atau pengurangan data menggunakan uji outlier, karena data tersebut tidak berdistribusi secara normal dan harus diseleksi agar bisa berdistribusi secara normal. Data atau perusahaan yang terkena outlier adalah PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2017-2020. Yang terkena outlier yang lain yaitu PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. selama 3 tahun dari tahun 2017-2019. Dan yang terakhir yang terkena outlier yaitu PT. Sekar Bumi Tbk. pada tahun 2019-2020.

### Data Outlier

Data outlier menurut Ghozali adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlibat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk ekstrim.<sup>3</sup> Data outlier merupakan data yang memiliki nilai ekstrim yang biasanya mengacaukan kualitas data, disini biasanya dengan adanya outlier membuat uji asumsi klasik terutama uji normalitas kita menjadi tidak normal sehingga bisa dibilang mengacaukan hasil penelitian.

Adapun penyebab timbulnya data outlier yaitu:

- a) Kesalahan dalam mengentri data
- b) Gagal menspesifikasi adanya masing-masing value dalam program computer
- c) Outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel
- d) Outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrem dan tidak berdistribusi secara normal.

Deteksi terhadap univariate outlier dapat dilakukan dengan menentukan batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data kendala skor standardized atau bisa disebut z-score.<sup>4</sup> Adapun data outlier ini harus dihapus dari pengamatan.

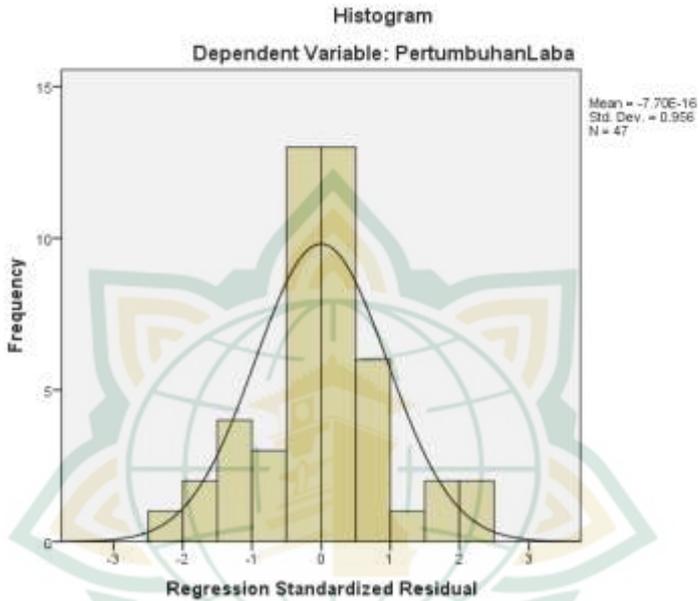
Selain menggunakan uji kolmogorov spirinov test uji normalitas bisa juga menggunakan uji normalitas berbentuk histogram, yaitu sebagai berikut

---

<sup>3</sup> Meilia Fajriyati, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap NilaiPerusahaan", Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: 2019, 56.

<sup>4</sup>Meilia Fajriyati, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap NilaiPerusahaan", 56.

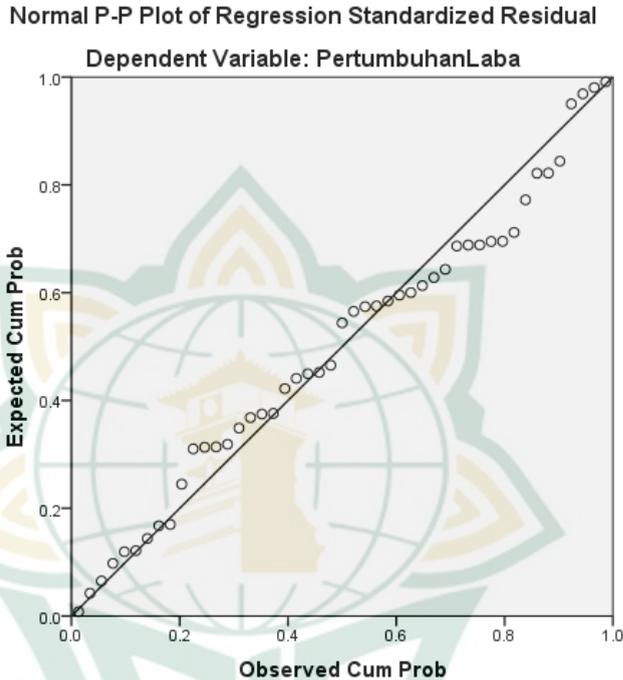
**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Histogram**



*Sumber data: data sekunder diolah SPSS versi 21, 2021*

Berdasarkan pengujian diatas grafik histogram (4.1) menunjukkan gambar grafik histogram tampak berdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas P-P Plot**



Sumber data: data sekunder diolah SPSS versi 21, 2021

Pada gambar grafik normal *probability plots*(4.2) menunjukkan berdistribusi normal, karena garis (titik-titik) mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya korelasi antara variabel independen. Uji regresi yang baik adalah antara variabel independen tidak memiliki korelasi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel berikut dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-.026	.210			
CurrentRatio	-.147	.053	-.484	.584	1.714
1 DebttoAsset	-.133	.217	-.091	.816	1.225
TotalAssetTurnover	.294	.129	.368	.684	1.462
NetProfitMargin	3.677	1.071	.561	.671	1.491

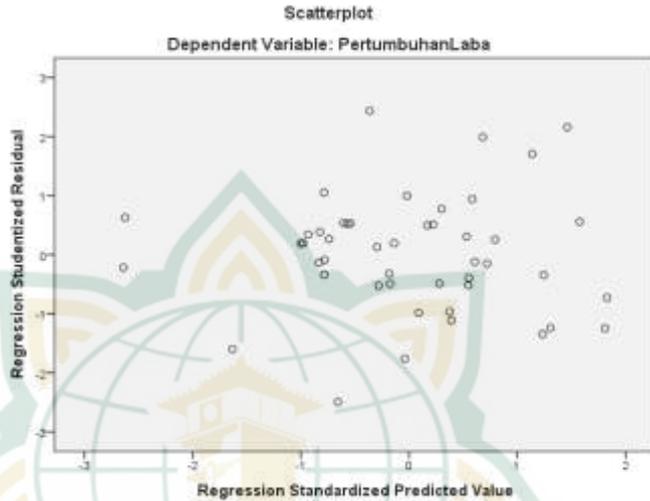
Sumber data: data sekunder diolah SPSS versi 21, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF CR, DAR, TATO dan NPM sebesar 1,714, 1,225, 1,462, dan 1,491. Sedangkan untuk nilai *tolerance* CR, DAR, TATO dan NPM sebesar 0,584, 0,816, 0,684, 0,671. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber data: data sekunder diolah SPSS versi 21, 2021

Analisis hasil output dari gambar di atas didapatkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, jadi kesimpulannya variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.<sup>5</sup> Analisis terhadap autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Durbin-Waston* dengan pengobatan Uji *Transform Cochrane-Orcutt* karena data diawal terdapat gejala autokorelasi.

Uji *transform Cochrane-orcutt* adalah alternatif lain untuk mengestimasi nilai  $p$  dengan metode *transform Cochrane-orcutt* yang

<sup>5</sup>Meilia Fajriyati, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap NilaiPerusahaan”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: 2019, 57.

menggunakan nilai estimasi residual  $u$  untuk memperoleh informasi nilai  $p$ .<sup>6</sup>

Setelah dilakukan transform akan diuji dengan Durbin-Waston. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat jumlah sampel yang diteliti dan kemudian melihat angka ketentuan pada Durbin-Waston. Proses pengambilan keputusan ini mengenai ada atau tidaknya autokorelasi pada suatu model yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_l$  atau lebih besar dari  $(4-d_l)$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi,
- 2) Jika  $d$  terletak antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi,
- 3) Jika  $d$  terletak antara  $d_l$  dan  $d_u$  atau diantara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 <sup>a</sup>	.303	.235	.28183	1.782

a. Predictors: (Constant), NetProfitMargin, DebttoAsset, TotalAssetTurnover, CurrentRatio

b. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

*Sumber data: data sekunder diolah SPSS versi 21, 2021*

Hasil uji autokorelasi di atas, diketahui nilai *Durbin-Waston* yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,782. Sedangkan dari tabel *Durbin-Waston* dengan signifikan 0,05 dan jumlah  $(n) = 47$  dan  $k = 4$  diperoleh nilai  $d_L$  sebesar 1,3535 dan  $d_U$  sebesar 1,7203 dan  $4-d_U = 2,2797$  maka  $d_U < DW <$

<sup>6</sup>Meilia Fajriyati, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap NilaiPerusahaan", Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: 2019, 58.

4-dU atau  $1,7203 < 1,782 < 2,2797$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**c. Uji Hipotesis**

**1) Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dan juga untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya (positif atau negatif) dan seberapa besar pengaruhnya serta untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.055	.135		-.404	.689
CurrentRasio	-.140	.048	-.514	-2.937	.005
1 DebttoAsset	-.024	.199	-.017	-.119	.906
TotalAssetTurnover	.289	.116	.412	2.497	.017
NetProfitMargin	3.732	.933	.639	3.999	.000

*SumberSumber data: data sekunder setelah ditransform Cochrane-orcutt diolah SPSS versi 21, 2021*

Dari tabel diatas dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y' = (-0,55) + (-0,140)X_1 + (-0,024)X_2 + 0,289X_3 + 3,732X_4 + e$$

Keterangan:

Y' = Nilai prediksi variabel dependen (Pertumbuhan Laba)

A = Konstanta, yaitu nilai Y' jika X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> = 0

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub> = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> dan X<sub>4</sub>

X<sub>1</sub> = Variabel independen (*Current Ratio*)

X<sub>2</sub> = Variabel independen (*Debt to Asset*)

X<sub>3</sub> = Variabel independen (*Total Asset Turnover*)

X<sub>4</sub> = Variabel independen (*Net Profit Margin*)

e = standar eror<sup>7</sup>

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar -0,55 dapat diartikan bahwa apabila *Current ratio* (CR), *Debt to Asset* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak ada atau bernilai 0, maka pertumbuhan laba perusahaan bernilai -0,55 atau mengalami penurunan sebesar 55%.
- b) Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) sebesar -0,140 dapat diartikan bahwa apabila nilai *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 1% maka dapat terjadi penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,140, dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap atau konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *current ratio* dengan pertumbuhan laba perusahaan. Semakin naik nilai *current ratio* maka semakin rendah nilai pertumbuhan laba perusahaan.
- c) Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Asset* (X<sub>2</sub>) sebesar -0,024 dapat diartikan bahwa apabila nilai *Debt to Asset* mengalami peningkatan sebesar 1% maka dapat terjadi penurunan pertumbuhan laba perusahaan sebesar 0,024,

<sup>7</sup>Duwi Prayitno, *Spss 22 (Pengolahan Data Terpraktis)*, 160.

dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap atau konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Debt to Asset* dengan pertumbuhan laba. Semakin naik nilai *Debt to Asset* maka semakin rendah nilai pertumbuhan laba perusahaan.

d) Nilai koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* ( $X_3$ ) sebesar 0,289 dapat diartikan bahwa apabila nilai *Total Asset Turnover* terjadi peningkatan sebesar 1% maka dapat terjadi peningkatan pertumbuhan laba perusahaan sebesar 0,289, dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap atau konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif *Total Asset Turnover* dengan pertumbuhan laba perusahaan. Semakin naik nilai *Total Asset Turnover* maka semakin naik pula nilai pertumbuhan laba perusahaan.

e) Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) sebesar 3,732 dapat diartikan bahwa apabila nilai *Net Profit Margin* terjadi peningkatan sebesar 1% maka dapat terjadi peningkatan pertumbuhan laba perusahaan sebesar 3,732, dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap atau konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Net Profit Margin* dengan pertumbuhan laba perusahaan. Semakin naik nilai *Net Profit Margin* maka semakin naik pula nilai pertumbuhan laba perusahaan.

## 2) Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*) secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya (Pertumbuhan Laba Perusahaan). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai dengan . Tabel distribusi t dicari pada derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - k - 1$  ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Sehingga diperoleh

$df=(47-4-1=42)$  dengan signifikansi 5% adalah 2,019, secara lebih rinci hasil dijelaskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.055	.135		-.404	.689
CurrentRasio	-.140	.048	-.514	-2.937	.005
1 DebttoAsset	-.024	.199	-.017	-.119	.906
TotalAssetTurnover	.289	.116	.412	2.497	.017
NetProfitMargin	3.732	.933	.639	3.999	.000

Sumber data: data sekunder setelah ditransformasi dengan metode Cochrane-ortcutt diolah dengan SPSS versi 21, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui perhitungan uji t dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a)  $H_1$ : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan  
 Hipotesis pertama berkaitan dengan variabel *Current ratio* (CR). Diketahui bahwa nilai t hitung untuk  $X_1$  (CR) sebesar -2,937 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,019. Menurut Duwi Prayitno,  $H_0$  diterima jika t hitung berada diantara  $-t$  tabel dan  $+t$  tabel. Sedangkan  $H_0$  ditolak jika t hitung  $<-t$  tabel atau t hitung  $>t$

tabel.<sup>8</sup> Dikarenakan nilai  $t$  hitung =  $-2,937 > -2,019$  atau  $2,937 > 2,019$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dan nilai signifikansinya  $0,005$  lebih kecil dari  $0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari  $0,05$  dan  $t$  hitung adalah negatif menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

- b)  $H_2$ : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Hipotesis kedua berkaitan dengan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR). Diketahui bahwa nilai  $t$  hitung untuk  $X_2$  (DAR) sebesar  $-0,119$  sedangkan nilai  $t$  tabel sebesar  $2,019$ . Menurut Duwi Prayitno,  $H_0$  diterima jika  $t$  hitung berada diantara  $-t$  tabel dan  $+t$  tabel. Sedangkan  $H_0$  ditolak jika  $t$  hitung  $< -t$  tabel atau  $t$  hitung  $> t$  tabel.<sup>9</sup> Dikarenakan nilai  $t$  hitung =  $-0,119 > -2,019$  atau  $0,119 > 2,019$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Dan nilai signifikansinya  $0,906$  lebih besar dari  $0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Nilai signifikansi yang lebih besar dari  $0,05$  dan  $t$  hitung adalah negatif menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

- c)  $H_3$ : *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Hipotesis ketiga berkaitan dengan variabel *total asset turnover* (TATO). Diketahui bahwa nilai  $t$  hitung untuk  $X_3$  sebesar  $2,497$  sedangkan nilai  $t$  tabel sebesar  $2,019$  yang artinya  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $2,497 > 2,019$ ). Demikian pula nilai signifikansi *total asset turnover* sebesar  $0,017$  lebih kecil dari  $0,05$ . Maka dapat disimpulkan

---

<sup>8</sup>Duwi Prayitno *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 68-70.

<sup>9</sup>Duwi Prayitno *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 68-70.

bahwa secara parsial hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Nilai koefisien lebih kecil dari 0,05 dan  $t$  hitung adalah positif sehingga total asset turnover berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

- d)  $H_4$ : *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Hipotesis keempat berkaitan dengan variabel *net profit margin* (NPM). Diketahui bahwa nilai  $t$  hitung untuk  $X_4$  sebesar 3,432 sedangkan nilai  $t$  tabel sebesar 2,019 yang artinya  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,999 > 2,019$ ). Demikian pula nilai signifikansi NPM sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Nilai koefisien lebih kecil dari 0,05 dan  $t$  hitung adalah positif sehingga *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

### 3) Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara mengetahui bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen adalah dengan cara melihat nilai signifikansi pada tabel anova.

Tabel anova digunakan untuk melihat kesesuaian model regresi yang telah dibuat, dengan kriteria keputusan mengikuti aturan, apabila  $H_0$  diterima jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  atau nilai

dan jika  $H_a$  diterima apabila nilai  $\text{sig} < \alpha$  atau nilai

$>$ . Tabel distribusi F dicari pada derajat kebebasan  $df_1 = k-1$  ( $4-1=3$ ) dan  $df_2 = n-k-1$  ( $47-4-1=42$ ) dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen. Sehingga

diperoleh  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 42$  dengan signifikan 0,05 adalah 2,83 dalam hal ini hasil pengujian dengan spss adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.415	4	.354	4.453	.004 <sup>b</sup>
	Residual	3.257	41	.079		
	Total	4.672	45			

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

b. Predictors: (Constant), NetProfitMargin, DebttoAsset, TotalAssetTurnover, CurrentRatio

*sumberdata: data sekunder setelah ditransform Cochran-orcutt diolah SPSS versi 21, 2021*

Berdasarkan tabel anova diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ( $4,453 > 2,83$ ). Demikian pula nilai signifikansinya sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to asset*, *total asset turnover* dan *net profit margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

**4) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup> Square)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.550 <sup>a</sup>	.303	.235	.28183	1.782

a. Predictors: (Constant), NetProfitMargin, DebttoAsset, TotalAssetTurnover, CurrentRatio

b. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Sumber data: data sekundersetelah ditransform  
Cochrane-orcutt diolah SPSS versi 21, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditunjukkan dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,235 hal ini berarti 23,5% variabel pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel *current ratio*, *debt to asset*, *total asset turnover* dan *net profit margin* ( $100\% - 23,5\% = 82,3\%$ ) dan sisanya sebesar 76,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan yang Terdaftar di ISSI (*Indeks Saham Syariah Indonesia*) Periode 2017-2020

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama didapatkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung  $< -t$  tabel ( $-2,937 < -2,019$  atau  $2,937 > 2,019$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis pertama ( $H_1$ ) pada penelitian ini diterima, yang artinya *current ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

*Current Ratio* berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan. Hal ini terjadi dikarenakan semakin tinggi nilai rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan mampu memberikan jaminan yang baik kepada kreditur dalam melunasi hutang jangka pendek. Akan tetapi *Current Ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap perusahaan dikarenakan modal kerja tidak berputar dan banyaknya dana yang menganggur, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan, sehingga pertumbuhan laba mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hasil ini mengidentifikasi bahwa penurunan tingkat laba yang dialami oleh perusahaan diakibatkan oleh besarnya utang yang dimiliki perusahaan, dengan laba yang diperoleh perusahaan akan menanggung biaya hutang yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leny Diana Novia Eka Putri dan Bambang Hadi Santoso yang berjudul "*Pengaruh Likuiditas,*

*Profitabilitas dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Food and Beverages*” yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap perusahaan food and beverages.<sup>10</sup> Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Dama Ria Napitupulu yang berjudul “*Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*” yang menyatakan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba<sup>11</sup>.

Rasio lancar (*Current Ratio*) dalam penelitian Rike Jolanda Panjaitan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.<sup>12</sup> Semakin tinggi angka rasio ini, maka perusahaan akan semakin likuid dan sebaliknya semakin rendah angka rasio ini, maka perusahaan semakin tidak likuid.

## **2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan yang Terdaftar di ISSI (*Indeks Saham Syariah Indonesia*) Periode 2017-2020**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama didapatkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung =  $-0,119 > -2,019$  atau  $0,119 > 2,019$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Dan nilai signifikansinya 0,906 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan  $t$  hitung adalah negatif menunjukkan bahwa *debt to asset ratio*

---

<sup>10</sup> Leny Diana Novia Eka Putri dan Bambang Hadi Santoso, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan *Food and beverages*”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9, no. 6 (2020): 16.

<sup>11</sup> Rina Dama Ria Napitupulu, “Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research (JISAMAR)* 3, no.2 (2019).

<sup>12</sup> Rike Jolanda Panjaitan, “Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”, *Jurnal Manajemen* 4, no.1 (2018): 64.

tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Hal ini menunjukkan perusahaan lebih banyak memanfaatkan alokasi dana dari hutang untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan. Namun pemanfaatan dana dari hutang memiliki konsekuensi pada peningkatan beban bunga yang dibayarkan, sehingga hal ini memberikan dampak pada penurunan laba perusahaan. Ini memiliki makna ketidakmampuan *Debt to Asset Ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan karena hasil penggunaan dana hutang untuk membiayai aktiva yang digunakan perusahaan tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh bahkan perusahaan bisa mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni yang berjudul “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia*,” menyatakan bahwa *Debt to Asset* tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan padaperusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<sup>13</sup> Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati Fitriah dan Heru Suprihadi yang berjudul “*Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba*” menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada industry property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia<sup>14</sup>.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka

---

<sup>13</sup>Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia”, *Jurnal Manajemen & Bisnis* 13, no. 1 (2013), 78.

<sup>14</sup>Rachmawati Fitriah dan Heru Suprihadi, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7, no.2 (2018),13.

panjang.<sup>15</sup> Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).<sup>16</sup> Sedangkan rasio *debt to asset* yaitu digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin rendah rasio ini akan semakin baik.<sup>17</sup>

### 3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan yang Terdaftar di ISSI (*Indeks Saham Syariah Indonesia*) Periode 2017-2020

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,597 > 2,019$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,017 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) pada penelitian ini diterima, yang artinya *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Apabila nilai *total asset turnover* (TATO) semakin tinggi, maka pada perusahaan akan semakin efisien dalam menggunakan aktivasinya agar dapat menghasilkan suatu penjualan dan laba pada suatu perusahaan juga dapat meningkat. TATO yang tinggi akan dapat menunjukkan bahwa efektivitasnya dalam penggunaan dana. Tinggi ataupun rendahnya TATO dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya suatu pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah ukuran kinerja pada suatu perusahaan, jika semakin tinggi laba yang dicapai oleh perusahaan maka dapat mengindikasikan bahwa semakin baiknya kinerja perusahaan tersebut. Ketika TATO baik, maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba suatu perusahaan.

---

<sup>15</sup>Rudikso dkk, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI", *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako* 4, no.2 (2018): 153.

<sup>16</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2010), 112.

<sup>17</sup>Dede Sulaeman dkk, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 13.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah Prasetyo Rini dan Suwardi Bambang Hermanto yang berjudul “*Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba*”<sup>18</sup> yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyono dkk yang berjudul “*Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover dan Size Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*” yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* di BEI<sup>19</sup>

Menurut Kasmir dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati Fitriah dan Heru Suprihhadi rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas sehari-hari. Hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.<sup>20</sup> *Total*

---

<sup>18</sup> Khoiriyah Prasetyo Rini dan Suwardi Bambang Hemanto, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9, no. 9 (2020): 18.

<sup>19</sup> Suyono, dkk, “Analisis Pengaruh *Current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover* dan *Size Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3, no. 4 (2019), 403.

<sup>20</sup> Rachmawati Fitriah dan Heru Suprihhadi, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7, no.2 (2018): 4.

*asset turnover* berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aktivitya dalam menghasilkan penjualan bersih. Tinggi rendahnya suatu *total asset turnover* tidak menjamin meningkat atau menurunnya laba suatu perusahaan. Penurunan total asset turnover dapat disebabkan karena perusahaan belum mampu memkasimalkan aktiva yng dimiliki atau perusahaan tidak mampu mengelola kembali kas, sehingga perputaran semakin lama dan perusahaan tidak dapat memanfaatkan kativa tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan.

#### 4. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan yang Terdaftar di ISSI (*Indeks Saham Syariah Indonesia*) Periode 2017-2020

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $3,999 > 2,019$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis keempat ( $H_4$ ) pada penelitian ini diterima, yang artinya *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor industry makanan dan minuman yang memiliki rasio NPM tinggi cenderung memiliki pertumbuhan laba yang tinggi pula dan sebaliknya. Nilai NPM yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mampu meniingkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasionalnya dalam periode tersebut. Dengan pencapaian laba ini maka investor akan memperoleh gambaran positif tentang kinerja perusahaan industry makanan dan minuman tersebut, sehingga investor dapat mengharapkan adanya return yang tinggi dari modal yang dimilikinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan laba juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Maharani Safitri dan Mukaram yang berjudul "*Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*" yang menyatakan bahwa *net profit margin* mempunyai pengaruh

positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.<sup>21</sup> Akan tetapi, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar yang berjudul “Pengaruh *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset dan Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.<sup>22</sup>

Mokhammad Anwar dalam bukunya *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* mengatakan rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar angka rasio ini maka akan semakin *profitable* dan semakin kecil angka rasio ini menunjukkan perusahaan semakin tidak *profitable*.<sup>23</sup>

##### 5. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Asset, Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan yang Terdaftar di ISSI (*Indeks Saham Syariah Indonesia*) Periode 2017-2020

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu ( $4,453 > 2,83$ ), dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji F tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio, debt to asset, total asset turnover, dan net profit margin* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa naik turunnya pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di ISSI (*Indeks Saham Syariah Indonesia*) tergantung oleh naik turunnya tingkat *current ratio, debt to*

---

<sup>21</sup> Anggi Maharini Safiri dan Mukaram, “Pengaruh RoA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* 4 no. 1 (2018), 15.

<sup>22</sup> Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar, “Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Bisnis dan Komunikasi* 4, no. 1 (2017), 15.

<sup>23</sup> Mokhammad Anwar, “*Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*”, (Jakarta: Kencana, 2019), 176.

*asset*, *total asset turnover* dan *net profit margin* yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan laba pada suatu perusahaan adalah dengan cara menganalisis rasio keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang baik dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkat laba yang diperoleh. Dimana dengan perusahaan yang mempunyai laba yang bertumbuh akan mempunyai jumlah aktiva yang besar sehingga akan memberikan peluang yang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitasnya.<sup>24</sup> Pada penelitian ini dalam menganalisis rasio keuangan menggunakan variabel *current ratio*, *debt to asset*, *total asset turnover* dan *net profit margin*. Pertumbuhan laba yang baik dari suatu perusahaan akan memberikan citra yang positif kepada masyarakat ataupun dimana para investor sehingga nantinya bisa mendatangkan para investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut.



---

<sup>24</sup> Nino Sri Purnama Yanti, "Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016), *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas* Volume 19, no. 2 (2017): 222.